

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA DALAM BERKARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

**Alvi Cahya Aulia<sup>1</sup>, Lilik Pirmaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: [alvi@gmail.com](mailto:alvi@gmail.com) dan [lilikpirmaningsih@uwks.ac.id](mailto:lilikpirmaningsih@uwks.ac.id)

## **ABSTRAK**

Dalam penelitian kali ini diteliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah pelatihan profesional, pertimbangan pasar, profesionalitas, dan lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian variabel pelatihan profesional memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.001 dan sig-t sebesar 3.352, variabel Pertimbangan Pasar ini memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.020 dan sig-t sebesar 0.166, variabel profesionalitas ini memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.023 dan sig-t sebesar 2.331, variabel lingkungan kerja ini memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.001 dan sig-t sebesar 3.356. Secara simultan atau secara bersama-sama variabel pelatihan profesional, pertimbangan pasar, profesionalitas, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir sebagai akuntan publik.

**Kata Kunci:** pelatihan profesional, pertimbangan pasar, profesionalitas, lingkungan kerja

## **ABSTRACT**

*In this research, the factors that influence the interest of accounting students at Wijaya Kusuma University, Surabaya, in a career as a public accountant are investigated. The purpose of this study was to test and analyze whether professional training, market considerations, professionalism, and work environment affect the interest of students of the Accounting Study Program at Wijaya Kusuma University, Surabaya, for a career as a public accountant. The research method used in this research is quantitative research. The results of the research on the professional training variable have a positive coefficient value of 0.001 and a sig-t of 3.352, this Market Consideration variable has a positive coefficient value of 0.020 and a sig-t of 0.166, this professionalism variable has a positive coefficient value of 0.023 and a sig-t of 2.331, this work environment variable has a positive coefficient value of 0.001 and a sig-t of 3.356. Simultaneously or jointly the variables of professional training, market considerations, professionalism, and work environment have an influence on the interest of accounting students at Wijaya Kusuma University Surabaya in a career as a public accountant.*

**Keywords:** *professional training, market considerations, professionalism, work environment*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat luas akan jasa akuntan inilah yang menjadi pemicu perkembangan tersebut, namun demikian masyarakat belum sepenuhnya menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan publik. Menurut Putro (2012) profesi akuntan sangat berperan penting bagi dunia bisnis. Di bidang bisnis, profesi akuntan memiliki tempat yang istimewa karena seperti halnya profesi-profesi lainnya, profesi akuntan dituntut harus memiliki keahlian lebih dalam bidang akuntansi.

Profesi akuntan sekarang ini dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri.

Profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang pastinya akan berbeda satu sama akuntan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang pastinya akan berbeda satu sama lain, akuntan publik adalah akuntan yang berperan dalam memberikan jasa kepada masyarakat melalui Kantor Akuntan Publik dengan memberikan jasa pelayanan dalam bidang akuntansi, misalnya saja salah satunya dengan memberikan jasa

pemeriksaan laporan keuangan pada suatu perusahaan kemudian memberikan attestasi atau opini terhadap laporan keuangan tersebut, sebagaimana diketahui jenis-jenis opini yang lazim diberikan oleh auditor ketika mengaudit laporan keuangan adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Proses sertifikasi profesi yang dilalui cukup panjang dan memakan biaya yang tidak sedikit menjadi momok bagi mahasiswa untuk memilih berkariir sebagai akuntan publik. Program *Certified Publik Accountant* (CPA) pun kini telah dibagi kedalam beberapa level untuk menghadapi liberasi arus tenaga auditor di regional pada Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Level pertama adalah sertifikat *Associate Certified Profesional Accountant of Indonesia* (A-CPA), level kedua adalah *Certified Profesional Accountant of Indonesia* (CPAcc). Dan level yang ketiga adalah *Certified Publik Accountant of Indonesia* atau yang disebut dengan CPA (SkalaNews.com, 2015).

Ketika Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang jasa Akuntan Publik belum diberlakukan, untuk menjadi Akuntan Publik harus berasal dari Sarjana Ekonomi yang berasal dari Program Studi Akuntansi, setelah itu harus mengikuti

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) sekitar 1-1,5 tahun dan setelah lulus PPA akan mendapatkan gelar Akuntan. Kemudian, Akuntan itu harus mendaftar di Kementerian Keuangan untuk mendapat Register Akuntan. Berikutnya Akuntan tersebut dapat mengikuti Ujian Profesi Akuntan Publik (CPA Exam), dan apabila lulus dan memiliki pengalaman sebagai auditor, barulah dapat mengurus permohonan ijin untuk menjadi Akuntan Publik dan mendirikan Kantor Akuntan Publik (Suparto, 2011), namun sebelum disahkan dan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Profesi Akuntan Publik di Indonesia, sebagian kalangan yang notabene adalah seorang akuntan publik sangat menentang keras Undang-Undang tersebut diberlakukan, karena menurut sebagian kalangan profesi akuntan haruslah berasal dari kalangan yang benar-benar mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab seorang akuntan publik, dan mempunyai latar belakang dari bidang akuntansi. Latar belakang yang mendasari disahkan Undang-Undang yang mengatur tentang akuntan publik tidak lepas dari penilaian Pemerintah yang menganggap jumlah profesi akuntan publik di Indonesia masih tergolong sangat minim, meruntut pada data terakhir yang dilansir dalam situs Bapepam-LK Bulan Februari tahun 2012 jumlah Kantor Akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK sejumlah

444 KAP, hal ini dirasa sangat minim apabila dibandingkan dengan jumlah Perusahaan di Indonesia yang perlu dilakukan pemeriksaan laporan keuangannya.

Pengakuan profesional menunjukkan bahwa seseorang tidak hanya bekerja untuk mendapatkan penghargaan finansial tetapi karena ingin mendapatkan prestasi dan mengembangkan diri. Nilai-nilai sosial berasal dari pandangan masyarakat terhadap apa yang dilihat dari kita. Profesi akuntan publik membuat seseorang mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan seorang akuntan publik bertemu dengan klien-klien yang berbeda dan dengan kondisi berbeda sehingga hal ini membuat penilaian masyarakat terhadap profesi akuntan publik lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam Berkarir Menjadi Akuntan Publik.

## METODE

Menurut Arikunto (2006: 12), penelitian yang ditulis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memakai penelitian kuantitatif, yakni semacam penelitian sangat bergantung pada statistik sepanjang fase pengumpulan, interpretasi, dan penyajian data.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yakni sebanyak 62 mahasiswa. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Berikut adalah instrument kuesioner dalam penelitian ini, dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel Pelatihan Profesional**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Profesi Akuntan Publik memiliki banyak kesempatan untuk berkembang				
2	Profesi Akuntan Publik terdapat pengakuan berprestasi, apabila karyawan berprestasi				
3	Profesi Akuntan Publik memerlukan banyak cara untuk naik pangkat				
4.	Profesi Akuntan Publik memerlukan keahlian untuk mencapai sukses				

**Tabel Pertimbangan Pasar**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Profesi Akuntan Publik memiliki Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah di PHK)				
2	Profesi Akuntan Publik memiliki lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui/diakses				
3	Profesi Akuntan Publik dapat memperluas akses atau jaringan dengan dunia bisnis				
4.	Profesi Akuntan Publik Memperluas akses dan pengetahuan isu-isu dunia bisnis dan akuntansi terkini				

**Tabel Profesionalitas**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Profesi akuntan publik memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki				
2	Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya				
3	Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam profesi audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka harus dilaporkan				

**Tabel Lingkungan Kerja**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Profesi Akuntan Publik memiliki tempat kerja yang nyaman				
2	Profesi Akuntan Publik memiliki suasana kerja yang nyaman				
3	Profesi Akuntan Publik memiliki rasa fleksibilitas dalam bekerja				
4.	Profesi Akuntan Publik memiliki tekanan dalam bekerja				
5.	Profesi Akuntan Publik memiliki tingkat kompetensi dalam berkarir				

**Tabel Minat Menjadi Akuntan**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	<b>1. Pemusatan Perhatian</b>				
1.	Saya rutin mempersiapkan diri untuk menjadi akuntan public				
2.	Saya ingin menjadi seorang akuntan publik yang kompeten dibidangnya				
3.	Saya memiliki tujuan untuk menjadi seorang akuntan public				
	<b>2. Keingintahuan</b>				
1.	Saya senang membaca artikel tentang akuntan Public				
2.	Saya senang mencari informasi-informasi terkait profesi akuntan public				
3.	Saya ingin mendapat pengalaman baru sebagai akuntan public				

	<b>3. Motivasi</b>				
1.	Saya ingin merasakan kenyamanan dalam bekerja jika menjadi seorang akuntan public				
2.	Saya ingin diperlakukan secara adil oleh atasan jika saya menjadi akuntan public				
3.	Menjadi seorang akuntan publik akan membuat saya mampu bersosialisasi dengan rekan kerja dan klien				
	<b>4. Kebutuhan</b>				
1.	Saya ingin mendapatkan kepuasan batin jika menjadi akuntan public				
2.	Saya ingin mendapatkan ketentraman jasmani jika menjadi akuntan public				
3.	Saya ingin mendapatkan kecukupan ekonomi jika menjadi Akuntan Publik				
4.	Saya senang mencari informasi-informasi terkait profesi akuntan public				
5.	Saya ingin mendapat pengalaman baru sebagai akuntan publik				

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang merupakan persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan waktu pengambilan satu minggu terhitung sejak kuesioner disebarkan.

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diformulasikan pada responden untuk mencatat jawaban mereka dan biasanya diberikan alternatif jawaban pendekatan. Kuesioner akan sangat efektif ketika penulis mengetahui secara lebih tepat apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *liker-scale questioner* yaitu skala pengukuran yang dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan (Ghozali, 2005).

Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner online kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *Interval*. Dengan rincian sebagai berikut:

- Angka 1 : Sangat Tidak Setuju
- Angka 2 : Tidak Setuju
- Angka 3 : Setuju
- Angka 4 : Sangat Setuju

## HASIL

**Tabel**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	62	5	16	14.16	2.026
X2	62	10	16	14.63	1.681
X3	62	3	12	10.77	1.868
X4	62	14	20	19.27	1.506
Y	62	25	55	48.77	5.698
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023

### Uji Validitas

Berdasarkan data hasil SPSS menunjukkan bahwa hasil uji validitas diketahui menghasilkan nilai tingkat signifikansi kurang dari 0,05, yang artinya seluruh butir pertanyaan pada variabel dinyatakan valid, sehingga seluruh butir pertanyaan kuisioner dalam penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cooficient Cronbach alpha* dengan batas toleransi 0,70 untuk data yang dapat dianggap reliabel. Hasil analisis uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket

Pelatihan Profesional (x1)	0.880	Reliabel
Pertimbangan Pasar (x2)	0.702	Reliabel
Profesionalitas (x3)	0.702	Reliabel
Lingkungan Kerja (x4)	0.839	Reliabel
Minat Menjadi	0.836	Reliabel

### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.06. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$  dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis atau penelitian selanjutnya.

### Hasil Uji Multikolineritas

**Tabel**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

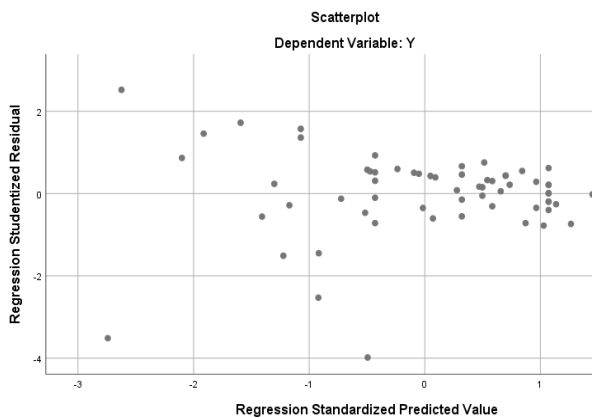
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	.227	4.409	Bebas Multikolineritas
X2	.993	1.007	Bebas Multikolineritas
X3	.228	4.392	Bebas Multikolineritas
X4	.976	1.024	Bebas Multikolineritas

Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023



## Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini, Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, *scatterplot* acak dan tidak terdapat pola. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## Analisis Linear Berganda

**Tabel**  
**Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Koefisien Regresi	Sig.
1 (Constant)	6.343	.578
X1	2.235	.001
X2	.064	.020
X3	1.682	.023
X4	1.451	.001

*Sumber: Hasil olah output IBM SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi linear berganda yang diperoleh

adalah sebagai berikut :

$$Y = 6.343 + 2.235 X_1 + 0.064 X_2 + 1.682 X_3 + 1.451 X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 6.343 menunjukkan jika variabel independen konstan atau sama dengan dua (2), maka besar minat menjadi akuntan sebesar 6.343 satuan.
2. Variabel pelatihan profesional diperoleh nilai koefisien sebesar 2.235, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel pelatihan profesional meningkat satu satuan, maka variabel minat menjadi akuntan akan naik 2.235 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
3. Variabel Pertimbangan Pasar diperoleh nilai koefisien sebesar 0.064, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel Pertimbangan Pasar meningkat satu satuan, maka variabel minat menjadi akuntan akan naik 0.064 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.
4. Variabel profesionalitas diperoleh nilai koefisien sebesar 1.682, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel profesionalitas meningkat satu satuan, maka variabel minat menjadi akuntan akan naik

1.682 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

5. Variabel lingkungan kerja diperoleh nilai koefisien sebesar 1.451, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel lingkungan kerja meningkat satu satuan, maka variabel minat menjadi akuntan akan naik 1.451 dengan asumsi semua variabel independen lainnya dalam keadaan konstan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (pelatihan profesional, pertimbangan pasar, profesionalitas dan lingkungan kerja) mampu mempengaruhi variabel dependen, yaitu minat menjadi akuntan.

Dari hasil SPSS, ditemukan bahwa besarnya adjusted R sebesar 0,722. Besarnya angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,722 sama dengan 72.2%. Hal ini berarti bahwa variabel independen (pelatihan profesional, pertimbangan pasar, profesionalitas dan lingkungan kerja) mampu mempengaruhi variabel dependen (minat menjadi akuntan) sebesar 72.2%, sedangkan sisanya 27.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

### Uji F

Uji statistik F (uji signifikansi simultan) digunakan untuk mengetahui

menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghazali, 2013). Berikut ini dapat dilihat hasil uji F, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji F dari tabel tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 ( $\text{signifikansi} \leq 0,05$ ) dan dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji t

Dalam pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan sebaliknya. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan Publik  
Diketahui nilai Sig  $0.001 < 0.05$  maka terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y, H1 diterima.

**H<sub>2</sub>** : Pertimbangan Pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan publik  
Diketahui nilai Sig  $0.020 < 0.05$  maka

terdapat pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y, H2 diterima.

**H<sub>3</sub>** : Profesionalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan publik  
Diketahui nilai Sig 0.023 < 0.05 maka terdapat pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y, H3 diterima.

**H<sub>4</sub>** : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dalam berkarir menjadi akuntan publik  
Diketahui nilai Sig 0.001 < 0.05 maka terdapat pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y, H4 diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.**

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel pelatihan profesional. Variabel pelatihan profesional ini memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.001 dan sig-t sebesar 3.352. Dengan demikian berarti bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Pelatihan profesional merupakan

pelatihan yang diberikan guna untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi, pelatihan profesional dibutuhkan untuk persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. Penelitian Widiatami (2013) pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Wijayanti (2001) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Adanya pelatihan profesional menandakan bahwa mahasiswa Akuntansi dalam pemilihan karir tidak hanya mempertimbangkan gaji tetapi juga pelatihan yang akan meningkatkan kemampuannya.

Hal ini juga di dukung oleh teori kebutuhan Maslow, 1943 yaitu kebutuhan penghargaan yang meliputi: harga diri , otonomi, status, prestasi dan pengakuan Rahayu ( 2003 ) yang menyatakan ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi.

Pelatihan profesional adalah salah satu upaya seseorang untuk pengembangan diri, memajukan keahlian, sarana untuk berprestasi. Berdasarkan teori pengharapan pelatihan profesional juga dianggap sebagai pemicu dalam pemilihan karir sebagai Akuntan Publik, karena pelatihan profesional dapat meningkatkan seseorang yang berkarir sebagai akutan publik mejadi

lebih profesional pada bidang pekerjaannya. (Ariyani, 2022).

Pelatihan profesional memiliki tujuan:

- a) Membantu seseorang untuk mencapai dan mengembangkan diri dan rasa percaya diri.
- b) Membantu seseorang mengenai stres, tekanan, frustrasi, dan konflik yang ada dalam lingkungan pekerjaannya.
- c) Meningkatkan kepuasan kerja dan pengakuan.
- d) Membantu pengembangan keterampilan yang dimiliki.
- e) Membantu menghilangkan rasa takut melaksanakan tugas baru

Oleh karena itu pelatihan profesional dibutuhkan dalam menjadi seorang akuntan publik dalam upaya seseorang untuk pengembangan diri, memajukan keahlian, sarana untuk berprestasi.

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.**

Pengujian selanjutnya dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel Pertimbangan Pasar. Variabel Pertimbangan Pasar ini memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.020 dan sig-t sebesar 0.166. Dengan demikian berarti

bahwa Pertimbangan Pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan ketersediaan informasi dan lowongan dalam suatu pekerjaan atau profesi, mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa.

Pertimbangan pasar adalah keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan untuk promosi. Pertimbangan masa depan suatu karir yang mudah diakses atau tersedia yang mana akan ditekuni dan dijalankan pada masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja (Lukman dan Djuniati, 2015).

Penelitian ini pertimbangan pasar berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan, pertimbangan pasar dalam memilih pekerjaan bukan faktor utama yang perlu dipertimbangkan, dan jaminan untuk mendapat pekerjaan bukan hanya dari

mudahnya akses lowongan pekerjaan, namun lebih mengutamakan seberapa mampu dan nyaman seseorang terhadap pekerjaan yang dijalannya. Karir akuntan publik memang memiliki lapangan kerja yang luas dan dapat bekerja diberbagai jenis industri, namun mahasiswa banyak beranggapan bahwa karir akuntan publik tidak memiliki pekerjaan dan jam kerja yang tetap. Selain itu tingginya deadline dan tekanan oleh klien juga menjadi momok bagi mahasiswa memilih berkarir sebagai akuntan publik. Selain itu banyaknya lowongan pekerjaan non akuntan publik, yang mudah diakses juga menambah mahasiswa bebas dalam memilih karir non akuntan publik.

#### **Pengaruh Profesionalitas Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.**

Pengujian selanjutnya dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel profesionalitas. Variabel profesionalitas ini memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.023 dan sig-t sebesar 2.331. Dengan demikian berarti bahwa profesionalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Profesionalitas menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan

publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa profesionalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Sejauh ini profesi akuntan publik masih menjadi salah satu profesi yang banyak diminati dan dipilih oleh para lulusan akuntansi. Profesi ini sering dianggap memiliki nilai lebih dibandingkan profesi akuntan lainnya, terutama jika memiliki kesempatan untuk bekerja di KAP yang masuk dalam jajaran Big Four. Selain itu pengakuan profesionalitas juga bisa diperoleh melalui jalur sertifikasi, seperti CPA yang kemudian menjadi salah satu bentuk pengakuan bahwa profesi ini memang membutuhkan keahlian khusus dan sangat dibutuhkan dan dipandang oleh masyarakat.

Profesionalitas adalah karakteristik psikologi individu yang menentukan dan merefleksikan bagaimana individu tersebut merespon lingkungannya (Rahayu, 2003). Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus diimbangi dengan Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*). Skeptisme Profesional (*Professional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik

diantaranya:

- a) Independen. Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya.
- b) Integritas dan objektivitas. Seorang akuntan publik harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (*mensubordinasikan*) pertimbangannya kepada pihak lain.
- c) Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka harus dilaporkan.
- d) Menjaga informasi rahasia kliennya, namun jika ditemukan penyimpangan, seorang akuntan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kliennya apakah kliennya menerima dan mengakui adanya temuan tersebut. Jadi seorang akuntan dapat saja menyampaikan informasi rahasia kliennya asalkan dengan persetujuan klien itu sendiri.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik.**

Pengujian selanjutnya dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel lingkungan kerja. Variabel lingkungan kerja ini memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.001 dan sig-t sebesar 3.356. Dengan demikian berarti bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Lingkungan kerja menjadi faktor pendorong dalam memilih profesi akuntan publik pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Responden dalam penelitian ini seluruhnya adalah mahasiswa akuntansi yang semestinya sudah paham betul terkait profesi akuntan publik yang bekerja di bawah tekanan, bekerja lembur dan memiliki persaingan kerja yang cukup tinggi untuk sampai ke jenjang yang lebih baik. Khususnya bagi mahasiswa yang memang menyukai tantangan, profesi ini

bisa dijadikan salah satu pilihan untuk bisa menguji kemampuan akademis dan analisis yang dimiliki.

Lingkungan kerja merupakan kondisi lingkungan tempat bekerja. Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Widiatami (2013) ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari Lingkungan kerja. Atas pemikiran di atas maka dirumuskan hipotesis.

Menurut penelitian (Jaffar, 2017) menggolongkan beberapa yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku yang berhubungan dengan kondisi lingkungan kerja dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Kondisi lingkungan kerja yang menyangkut fisik. Kondisi lingkungan yang menyangkut fisik seperti keadaan tempat kerja gedung yang memberikan keselamatan dalam bekerja, ruangan yang nyaman dalam melakukan pekerjaan, fasilitas-fasilitas penunjang yang diberikan oleh perusahaan seperti peralatan yang menunjang pekerjaan, tersedianya alat transportasi antar jemput untuk bekerja.
- b. Kondisi lingkungan kerja yang menyangkut segi psikis. Kondisi

lingkungan kerja yang menyangkut psikis yaitu meliputi antara lain:

- c. Adanya perasaan aman yang diberikan di lingkungan kerja seperti rasa aman dalam menjalankan tugas, merasa aman dari PHK yang sepihak, dan aman dari ancaman tuduhan dan sifat saling curiga antar teman kerja.
- d. Adanya loyalitas yang bersifat vertikal yaitu loyalitas dengan atasan yang meliputi keterlibatan dalam membantu pemecahan masalah yang sedang dihadapi, membela bawahan, dan melindungi bawahan. Loyalitas yang bersifat horizontal yaitu loyalitas antar sesama pimpinan dengan pimpinan atau jabatan yang setingkat.
- e. Adanya perasaan puas di kalangan pegawai. Perasaan puas akan terwujud apabila pegawai merasa apa yang dibutuhkan semuanya terpenuhi.

Lingkungan kerja dapat diukur melalui keadaan tempat gedung kerja yang memberikan keselamatan dalam bekerja, ruangan yang nyaman dalam melakukan pekerjaan, tersedianya alat transportasi antar jemput untuk bekerja, tersedianya fasilitas-fasilitas yang lengkap yang diberikan perusahaan seperti peralatan yang menunjang pekerjaan, adanya rasa aman dari PHK yang sepihak dan adanya rasa

aman dari ancaman tuduhan dan sifat saling curiga antar sesama karyawan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik dengan melakukan penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab 4, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertimbangan Pasar mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas mempengaruhi minat mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya untuk berkarir menjadi akuntan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, Andi. 2019. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2.
- Agustini, Siti Nurhalima Fitri. 2020. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi Syariah, dan Pertimbangan Pertimbangan Pasar terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah*. Economics Bosowa Journal Edisi XXXIV Vol. 6 No. 2 (2020). h.40-55.
- Ajzen, I. 2012. The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 438–459.
- Amalia, Zen, Achmad Fauzi dan Mardi. 2021. *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pertimbangan Pasar, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta*. Jurnal Ilmiah Edunomika – Vol. 05, No. 02.
- Apriasanti, S. P. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berlatar Belakang IPA Dalam Memilih S1 Akuntansi Di STIE Perbanas Surabaya*. Journal Akuntansi.
- Arismutia, S. A. 2017. *Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pertimbangan Pasar Terhadap Minat*



- Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2).
- Ariyani, M., & Jaeni, J. 2022. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 234-246
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi Manajerial, 1(1), 1–11.
- Astuti, A. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi, Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Benny, Elly dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX
- Bily, K., Ari, J., Wahyuni, M. A., Luh, N., & Erni, G. 2017. *Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pertimbangan Pasar, Penghargaan Finansial, dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik*. E-Journal Akuntansi, 1.
- Carls S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi dua puluh lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairunnisa, F. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik*. Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Uiversitas Tanjungpura, 3(2), 1–26.
- Chan, A. S. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1), 53–58. <https://doi.org/ISSN:2085-1189>.
- Dianati, A. N. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. 9(5), 1–14
- Darmawan, I. M. Y., & Warmika, I. G. K. 2016. *Pengaruh Norma Subjektif, Personal Attitude, Perceived Behavior Control, dan Aspek Psikologis terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention)*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(7), 4660–4689.
- Daud, F. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA N 3 Palopo*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 19(2).
- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik*. ISSN 2407-9189, 25.